



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 1 | Januari – Maret 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i1.1516

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Upaya Pencegahan *Stunting* melalui Kegiatan Posyandu Desa Sungai Manau, Kecamatan Kuantan Mudik, Provinsi Riau

Naila Fauza^{ID}, Faghas Prandima Augika^{ID}, Ahmad Taufiq P.^{ID}, Amdan Arfisan^{ID},
Gega Arnanda^{ID}, Anisa Herninandari^{ID}, Lesti Hardianti^{ID}, Mutia Mustika Rani^{ID}, Nilam
Sari^{ID}, Viani Ghefira Deflides^{ID}, Yolla Gusmarinda^{ID}

Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email korespondensi: nailafauza@lecturer.unri.ac.id



Article history:

Received: 20-09-2022

Accepted: 28-12-2022

Published: 31-03-2023

ABSTRAK

Anak yang berusia lima tahun kebawah masuk ke dalam kategori kelompok risiko tinggi untuk mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik jika terjadi masalah gizi. Gangguan gizi serta masalah kesehatan yang umumnya terjadi pada anak antara lain kekurangan gizi, obesitas, dan postur tubuh dibawah normal atau *stunting*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam deteksi dini dan pencegahan *stunting* adalah dengan kegiatan posyandu. Tim kuliah kerja nyata Universitas Riau ikut andil dalam rangka pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu rutin balita dan melakukan penelitian guna mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* di desa Sungai Manau. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan kepada ibu dengan anak balita pada tanggal 9 Agustus 2022 bertempat di posyandu desa Sungai Manau. Melalui kegiatan ini didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan ibu mengenai *stunting* berada pada kategori cukup (57%). Saat evaluasi didapatkan mayoritas ibu dapat menjawab pertanyaan mengenai *stunting* dengan benar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan intervensi yang berbeda seperti pemanfaatan sumber daya pangan lokal untuk mengatasi *stunting* pada anak.

Kata kunci:

stunting;
posyandu;
balita.

Keywords:

stunting;
integrated health
centre;
toddlers.

ABSTRACT

Children aged five and under are included in the high-risk category for experiencing impaired growth and physical development if nutritional problems occur. Malnutrition and health problems that commonly occur in children include malnutrition, obesity, and below normal body posture or *stunting*. One of the efforts that can be made in early detection and prevention of *stunting* is through Posyandu activities. The University of Riau real work team took part in community service through routine toddler posyandu activities and conducted research to determine the level of knowledge of mothers of toddlers regarding *stunting* in Sungai Manau village. This service activity is in line with research which aims to find out and increase mother's knowledge about *stunting*. This activity uses the health education method for mothers with toddlers on August 9, 2022 at the Posyandu in Sungai Manau village. Through this activity it was found that the majority of mothers' knowledge regarding *stunting* was in the medium category (57%). During the evaluation, it was found that the majority of mothers could answer questions about *stunting* correctly. We hope that this service activity could be continued with different interventions such as the use of local food resources to overcome *stunting* in children.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa dimana tubuh dan otak berkembang pesat sehingga mempengaruhi perkembangan motorik, kesadaran sosial, emosional, dan keterampilan intelektual untuk mencapai fungsi optimal (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019). Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh asupan zat gizi yang dikonsumsinya (Mayar & Astuti, 2021). Pengukuran status gizi dapat dilakukan dengan melihat status pertumbuhan fisik individu (Nurbaety, 2022). Gangguan gizi serta masalah kesehatan yang umumnya terjadi pada anak antara lain kekurangan gizi, obesitas, dan postur tubuh dibawah normal atau stunting (Wulandini, Efni, & Marlita, 2020).

Anak dikatakan memiliki postur tubuh yang pendek atau *stunting* jika perbandingan umur dan tingginya minus dua standar deviasi (<-2SD) dilihat tabel status gizi WHO (Nirmalasari, 2020). *Stunting* terjadi akibat asupan makanan mengandung zat gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu yang cukup lama. *Stunting* menurut Khairani 2020 dalam Dewi (2022) bukan hanya gangguan perkembangan fisik, tetapi juga masalah masalah kesehatan yang membuat anak lebih rentan terhadap penyakit, serta perkembangan otak dan kecerdasan. Keadaan *stunting* ialah akibat dari kurangnya asupan gizi baik secara kualitas maupun kuantitas, penyakit, maupun kombinasi dari keduanya (Sutarto, Mayasari, & Indriyani, 2010).

Beberapa faktor penyebab *stunting* diantaranya ialah status sosial dan ekonomi, status gizi pada ibu hamil, adanya masalah kesehatan saat bayi hingga tidak adekuatnya zat gizi dalam jangka waktu yang lama (Nirmalasari, 2020). *Stunting* tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan (Sutrio, Muliiani, & Novika, 2021). Tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, kondisi rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif juga berpengaruh terhadap angka kejadian *stunting*. (Wahdah, Juffrie, & Huriyati, 2016), termasuk juga faktor lain seperti tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, riwayat ASI eksklusif, umur saat MPASI, terpenuhinya zat besi, riwayat infeksi atau penyakit dan faktor herediter. (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015).

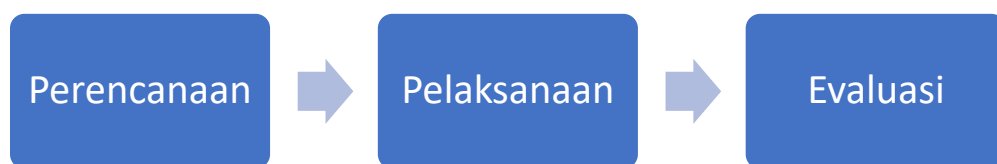
Menurut angka prevalensi pada tahun 2020 yang dikumpulkan WHO tercatat 22% (149,2 juta) balita di seluruh dunia mengalami masalah *stunting* (Ruswati, Leksono, Prameswary, Pembajeng, & Inaya, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dalam Candra (2020) data prevalensi *stunting* di Indonesia ialah 36,8%, pada tahun 2010 menurun menjadi 35,6%, dan meningkat pada tahun 2013 hingga 37,2%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia tercatat angka kejadian balita *stunting* sebanyak 30,8%. Untuk Indonesia sendiri, WHO meletakkan pada kategori masalah *stunting* yang tinggi. Kondisi *stunting* di Indonesia berdasarkan data Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) 2019 masih termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 27,67%. Untuk provinsi Riau sendiri, pada tahun 2019 angka prevalensi *stunting* mencapai 23,95% (Candra, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa setempat didapatkan jumlah balita di desa Sungai Manau sebanyak 40 orang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam deteksi dini dan pencegahan *stunting* adalah dengan kegiatan posyandu (Yulaikhah, Kumorojati, & Puspitasari, 2020). Posyandu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari serta untuk masyarakat yang dibina oleh tenaga kesehatan di sekitar puskesmas (Wardah & Reynaldi, 2022). Kegiatan Posyandu juga bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi dan balita. Posyandu beranggotakan dari tokoh masyarakat, anggota

PKK, dan kader kesehatan masyarakat (Saepuddin, Rizal, & Rusmana, 2018). Posyandu adalah suatu bentuk kegiatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan dan memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan (Didah, 2020). Sebagai upaya pencegahan *stunting*, tim kuliah kerja nyata Universitas Riau bekerja sama dengan posyandu dalam melakukan penyuluhan kesehatan mengenai *stunting* yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sungai Manau ini diawali dengan perencanaan kegiatan dimana tim kuliah kerja nyata berdiskusi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing lapangan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan. Tim mempersiapkan kuisisioner, leaflet, poster yang akan diberikan kepada para ibu dengan anak balita. Selanjutnya tim meminta izin kepada bidan desa untuk dapat membantu kader dalam kegiatan posyandu rutin bulanan balita di desa Sungai Manau. Tahap perencanaan akhir yaitu tim mencetak poster dan *leaflet* mengenai *stunting* yang akan disebar saat posyandu. Poster merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan penyuluhan kesehatan. Poster termasuk salah satu media dalam penyuluhan kesehatan yang menggabungkan huruf berukuran besar yang jelas disertai gambar (Gede Ngurah, Viola Utami Dewi, & Gama, 2021). Sedangkan *leaflet* adalah salah satu media penyampaian informasi melalui lembaran yang berisikan materi atau informasi yang telah dikombinasikan antara gambar dan tulisan. *Leaflet* sebagai salah satu media yang efektif dan efisien karena dapat dibaca berulang dan disimpan (Andriani & Utami, 2018).



Gambar 1 Alur kegiatan

Tahap pelaksanaan tim bersama posyandu melakukan kegiatan posyandu dan sosialisasi *stunting* dengan menyebarkan poster dan *leaflet*. Selanjutnya tim memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi sebagai bentuk evaluasi. Sejalan dengan pengabdian tim juga melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting* dengan penyebaran angket yang dilakukan secara *accidental sampling* atau teknik sampling dengan memilih responden yang berada dan bersedia menjadi responden di tempat penelitian sesuai dengan kriteria (Sinaga, 2014). Tim menyebarkan angket yang berisi 15 item mengenai definisi, faktor penyebab, dampak hingga pencegahan *stunting* pada 23 orang ibu yang hadir dan bersedia di posyandu desa Sungai Manau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dan penelitian tentang peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting* dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 23 orang ibu menggunakan kuisisioner. Kegiatan yang dilakukan meliputi membantu kader dalam pelaksanaan

posyandu, menyebarkan kuisioner penelitian, melakukan penyuluhan dengan memasang poster dan leaflet mengenai *stunting* di posyandu desa Sungai Manau.



Gambar 2 kegiatan posyandu



Gambar 3 pengisian kuisioner



Gambar 4 poster stunting



Gambar 5 leaflet stunting

Karakteristik responden saat penelitian meliputi usia dan tingkat pendidikan. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tinggi atau rendahnya pendidikan dan faktor umur. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mudah dalam proses penyerapan informasi. Seseorang dengan usia yang cukup cenderung memiliki pola pikir dan pengalaman yang lebih banyak sehingga akan berpengaruh pada tingkat pengetahuannya (Irwanti, Rehklia, & Sumarni, 2020). Gambaran usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai *stunting* dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase
Usia		
40-44	2	9%
35-39	6	26%
30-34	8	35%
25-29	4	17%
20-24	3	13%
Pendidikan		
S1	2	9%
D-III	2	9%
SMA	14	60%
SMP	3	13%
SD	2	9%
Pengetahuan		
Baik	9	39%
Cukup	13	57%
Kurang	1	4%

Dari tabel 1 dapat didapatkan hasil bahwa 9% ibu berada direntang usia 40-44 tahun, 26% berada direntang usia 35-39 tahun, 35% berusia antara 30-34 tahun, 17% berusia antara 25-29 tahun dan 13% berada direntang usia 20-24 tahun. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu berusia antara 30 dan 34 tahun, yaitu sebanyak 35%. Untuk tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa ibu dengan tingkat pendidikan terakhir S1 dan D-III adalah sebanyak 9%, kemudian ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 60%, 13% tamatan SMP dan 9% tamatan SD. Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 60%. Kemudian diketahui bahwa sebanyak 9 orang memiliki pengetahuan baik (39%), 13 orang (57%) berada pada kategori cukup, sebaliknya, 1 orang (4%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak balita memiliki pengetahuan sedang atau cukup mengenai stunting (57%).

Kegiatan posyandu rutin dan pemaparan informasi mengenai *stunting* kepada ibu dengan balita memiliki manfaat yang berpengaruh terhadap kesadaran ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Pengetahuan mengenai *stunting* yang dimiliki ibu juga akan berperan dalam mendeteksi secara dini permasalahan tumbuh kembang pada balita (Sitorus, Longgupa, & Noya, 2022).

Proses penyerapan informasi akan menghasilkan pengetahuan. Individu cenderung menyerap informasi dengan mengamati dan mendengarkan. Pengetahuan yang didapat akan berpengaruh terhadap tindakan individu selanjutnya. Tingkat pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin cenderung mudah dalam menyerap informasi (Apriyanti, Zen, & Sastraprawira, 2020). Mayoritas tingkat pendidikan ibu dengan balita di desa Sungai Manau adalah SMA, yaitu sebanyak 60%. Maka, secara garis besar ibu dengan balita di desa Sungai Manau cukup mudah dalam menyerap informasi.

Pemaparan informasi mengenai *stunting* sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu dengan balita terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita akan meningkatkan perilaku ibu dalam membawa balita ke posyandu (Sitorus et al., 2022). Dengan demikian, masalah tumbuh kembang pada balita dapat dideteksi secara dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak balita mengenai *stunting* di posyandu desa Sungai Manau kecamatan Kuantan Mudik tahun 2022 sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 13 orang (57%). Salah satu upaya pencegahan *stunting* yaitu dengan melaksanakan kegiatan posyandu serta pemasangan poster serta penyebaran *leaflet*. Pemasangan poster dan pembagian *leaflet* sebagai media edukasi diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu dan meningkatkan kesadaran ibu akan bahaya *stunting* pada anak. Penyebaran *leaflet* pencegahan *stunting* bertujuan agar ibu dapat membaca kembali materi mengenai *stunting* di rumah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan intervensi yang berbeda seperti pemanfaatan sumber daya pangan lokal untuk mengatasi *stunting* pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. F., & Utami, I. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 8–16. Retrieved from <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/article/view/31>
- Apriyanti, S., Zen, N., & Sastraprawira, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020. *Jurnal Unigal*, 8(75), 147–154. Retrieved from <http://repository.unigal.ac.id/bitstream/handle/123456789/799/JURNAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Aridiyah, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah pedesaan dan perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 164–170. <https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Candra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: Universitas Diponegoro. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/80670/1/Buku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf
- Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). Penerapan Metode Door to Door dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 111–120. Retrieved from <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/download/220/101>
- Didah. (2020). Pengetahuan Kader Tentang Sistem 5 Meja Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 95–98. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2303>
- Gede Ngurah, I. G. K., Viola Utami Dewi, I. G. A. N., & Gama, I. K. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Sekaa Teruna Teruni. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 83–95. <https://doi.org/10.33992/jgk.v14i2.1783>
- Irwanti, A. F., Rehkliana, E. L., & Sumarni. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), 32–36. Retrieved from <https://journal.stikesmahardika.ac.id/index.php/jkm/article/download/2/31>
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9695–9704. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/download/2372/1252>

- Nurbaety. (2022). *Mencegah stunting pada balita usia 24-59 bulan*. Jawa Tengah: NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=U09sEAAAQBAJ>
- Ruswati, Leksono, A., Prameswary, D., Pembajeng, G., & Inaya. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38. Retrieved from <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5747>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlij.v3-i2.2017.201-208>
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/5482/1/BukuAjarStatistikaDasar.pdf>
- Sitorus, M., Longgupa, L. W., & Noya, F. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dan Ibu dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting pada Baduta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i1.666>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2010). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *J Agromedicine |*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Sutrio, S., Muliani, U., & Novika, Y. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 427–434. <https://doi.org/10.54082/jamsi.143>
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130)
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di Desa Aringan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagran Raya. *Jurnal Biologi Education*, 10(1), 65–77. Retrieved from <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jurnal-biologi/article/view/4123>
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). *Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019 Description of Mother ' S Knowledge Who Have a Toddler About Stunting in Rejosari Health Center Tenayan Raya Sub District 2019*. 3(1), 8–14. Retrieved from <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/1113>
- Yulaikhah, L., Kumorojati, R., & Puspitasari, D. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.30989/jice.v2i2.520>